



PERANCANGAN SISTEM INFORMASI LAYANAN PENGADUAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA BERBASIS WEB

Elda Sulistiawati^{1)*}, Heri Mulyono¹⁾, Anggri Yulio Pernanda¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: Eldasuliatiawt@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari perancangan sistem layanan pengaduan ini untuk memfasilitasi kementerian komunikasi dan informasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam mengelola laporan permasalahan yang dilaporkan oleh mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat agar laporan yang diterima dapat tersip dengan baik, terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberi kemudahan bagi BEM dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi baik dalam proses pelaporan atau tindak lanjut dari laporan. Sistem informasi layanan pengaduan badan eksekutif mahasiswa (BEM) Universitas PGRI Sumatera Barat berbasis web ini dilakukan dengan menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall serta pengujian alpha dan beta. Berdasarkan hasil dari pengujian alpha (Blackbox dan Whitebox testing) memperoleh hasil valid pada setiap komponen yang diuji, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian alpha dinyatakan berhasil. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian beta pada validasi tenaga ahli memperoleh hasil sangat baik dengan rata-rata nilai 92,6% dan kuesioner penilaian pengguna memperoleh nilai rata-rata 92,1% dengan keterangan sangat baik. Berdasarkan hasil dan pengujian di atas, dapat dideskripsikan bahwa sistem informasi layanan pengaduan yang dirancang merupakan kebutuhan fungsional yang diharapkan untuk tidak terjadi kesalahan, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak instansi.

Kata kunci: layanan pengaduan; SDLC; website.

WEB-BASED COMPLAINT SERVICE INFORMATION SYSTEM DESIGN FOR THE STUDENT EXECUTIVE BOARD

Abstract

The purpose of designing this complaint service system is to facilitate the ministry of communication and information of the Student Executive Board (BEM) in managing problem reports reported by students of PGRI University of West Sumatra so that the reports received can be well archived, structured and in accordance with applicable regulations, making it easier for BEM and students to get information both in the reporting process and follow-up of the report. The web-based information system for the student executive body (BEM) of PGRI West Sumatra University is carried out using the System Development Life Cycle (SDLC) method with a Waterfall model and alpha and beta testing. Based on the results of alpha testing (Blackbox and Whitebox testing) obtaining valid results on each component tested, it can be concluded that the alpha test is declared successful. Furthermore, based on the results of beta testing on the validation of experts, they obtained excellent results with an average value of 92.6% and the user rating questionnaire obtained an average score of 92.1% with excellent information. Based on the results and tests above, it can be described that the complaint service information system designed is a functional need that is expected not to be an error, and is an evaluation material for the agency.

Keywords: complaint service; SDLC; website.

Submitted:
26 September 2022

Reviewed:
28 September 2022

Accepted:
3 Oktober 2022

Published:
15 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat memiliki 27 anggota dalam sebulan rata-rata anggota menerima kurang lebih 10 laporan, berdasarkan isu yang berkembang. Mahasiswa selalu mempertanyakan laporan permasalahan yang diajukan telah ditindak lanjuti atau ditolak oleh BEM, dikarenakan belum adanya sistem informasi yang dapat memberi kemudahan bagi BEM dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi baik dalam proses pelaporan atau tindak lanjut dari laporan tersebut. Hal ini menunjukkan dibutuhkan sebuah sistem informasi layanan pengaduan yang dapat mengelola data laporan permasalahan yang memberikan pelayanan kepada mahasiswa sebagai wadah dalam menyampaikan aspirasi serta permasalahan yang ditemui di Universitas PGRI Sumatera Barat dengan menyediakan kategori permasalahan agar kementerian komunikasi dan informasi BEM dapat mengelola laporan permasalahan yang ditampung lebih terstruktur sehingga laporan permasalahan yang dilaporkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas PGRI Sumatera Barat dalam menyelesaikan suatu permasalahan mahasiswa.

Seiring dengan semakin pesat dan berkembangnya teknologi dan informasi dalam komunikasi, maka timbullah tuntutan dalam menyampaikan informasi yang profesional dan informatif serta menimbulkan keinginan untuk melakukan segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Pada saat ini kebutuhan sistem informasi sangat penting dalam suatu lembaga, instansi, serta organisasi untuk dapat bersaing di era globalisasi. Menurut (Firmansyah et al., 2020). Sistem merupakan sebuah aktivitas yang mana di dalamnya terdapat alur kerja dan proses yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem adalah alur dari pada elemen-elemen yang saling berhubungan yang membangun satu kesatuan untuk mewujudkan suatu tujuan pokok dari sistem (Nopriandi, 2018). Sistem merupakan ikatan dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Heriyanto, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan jaringan yang terdiri dari elemen yang saling berhubungan dalam melaksanakan atau mencapai suatu sasaran tertentu. Informasi adalah data (berupa fakta, angka, suara, gambar, *symbol*) yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya. Informasi harus akurat, tepat waktu, relevan (Nurlaela et al., 2020). Suatu informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya (Ahmad & Hasti, 2018). Sistem informasi ialah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang menyatukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan (Nugraha et al., 2018).

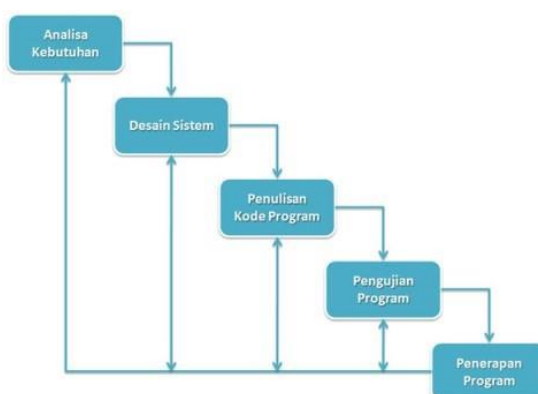
Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas PGRI Sumatera Barat adalah lembaga tertinggi di tingkat mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat dan merupakan Lembaga Eksekutif di tingkat Universitas. Menurut (Sany, 2021) Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga. BEM sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga, jadi BEM berperan sebagai sarana mahasiswa untuk menyampaikan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus (Pramono et al., 2020). BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif tingkat perguruan tinggi, BEM juga sebagai tempat aspirasi mahasiswa dalam menyampaikan permasalahan, saran, untuk meningkatkan kemajuan kampus baik itu di bidang kemahasiswaan atau akademisi (Danu & Astanti, 2018). Tugas pokok BEM ialah mewakili mahasiswa, mengkoordinasikan kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam bidang ekstrakurikuler di tingkat fakultas dan memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan fakultas terutama berkaitan dengan peran, fungsi dan pencapaian tujuan

pendidikan nasional. Salah satu tugas BEM adalah sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga Universitas, serta sarana bagi seluruh mahasiswa di tingkat Universitas untuk menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga Universitas guna mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus.

Layanan Pengaduan merupakan layanan yang disediakan untuk penyampaian suatu permasalahan oleh masyarakat kepada pihak yang berwenang, permasalahan yang dimaksud dapat berupa aspirasi, komentar, masukan, dan review sesuai kebutuhan organisasi. Menurut (Tamara Aldisa et al., 2022) pengaduan merupakan penyampaian dalam memberikan suatu saran, keluhan, laporan atas kejadian, keadaan dan situasi yang tidak cocok dengan standar dan peraturan. Kepuasan dan kepentingan dari pengguna sistem di sini masyarakat menjadi prioritas yang penting untuk melakukan pembaruan pelayanan yang lebih baik untuk kedepannya, kenyamanan pengguna sistem dibutuhkan oleh instansi atau perusahaan yang terkait untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi kementerian komunikasi dan informasi BEM dalam mengelola laporan permasalahan yang dilaporkan oleh mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat agar laporan yang diterima dapat terarsip dengan baik, terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta memberi kemudahan bagi BEM dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi baik dalam proses pelaporan atau tindak lanjut dari laporan.

METODE

Penelitian sistem informasi Layanan Pengaduan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas PGRI Sumatera Barat berbasis *web* ini dilakukan dengan menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC) Waterfal*. Menurut (Zaliluddin & Rohmat, 2018) SDLC adalah alur kerja baku yang biasa dipakai oleh perusahaan-perusahaan vendor *software* dalam pengembangan software aplikasi produksinya. Menurut (Sugiarto et al., 2021) Metode SDLC (*Systems Development Life Cycle*, Siklus Hidup Pengembangan Sistem) atau *Systems Life Cycle* (Siklus Hidup Sistem), dalam rekayasa sistem dan rekayasa perangkat lunak, merupakan proses pembuatan dan pengubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. Konsep ini umumnya mengacu pada sistem komputer atau informasi. SDLC juga adalah acuan yang diambil untuk mengembangkan sistem perangkat lunak, yang terdiri dari tahap-tahap: rencana (*planning*), analisis (*analysis*), desain (*design*), implementasi (*implementation*), uji coba (*testing*) dan pengelolaan (*maintenance*).



Gambar 1. Waterfall Model (Wijaya & Susanto, 2021)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, Maka dijelaskan bahwa model *waterfall* terdiri dari lima tahapan yaitu analisa kebutuhan sistem, desain sistem, penulisan kode program, pengujian program dan implementasi atau penerapan program. Untuk uraian dari tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

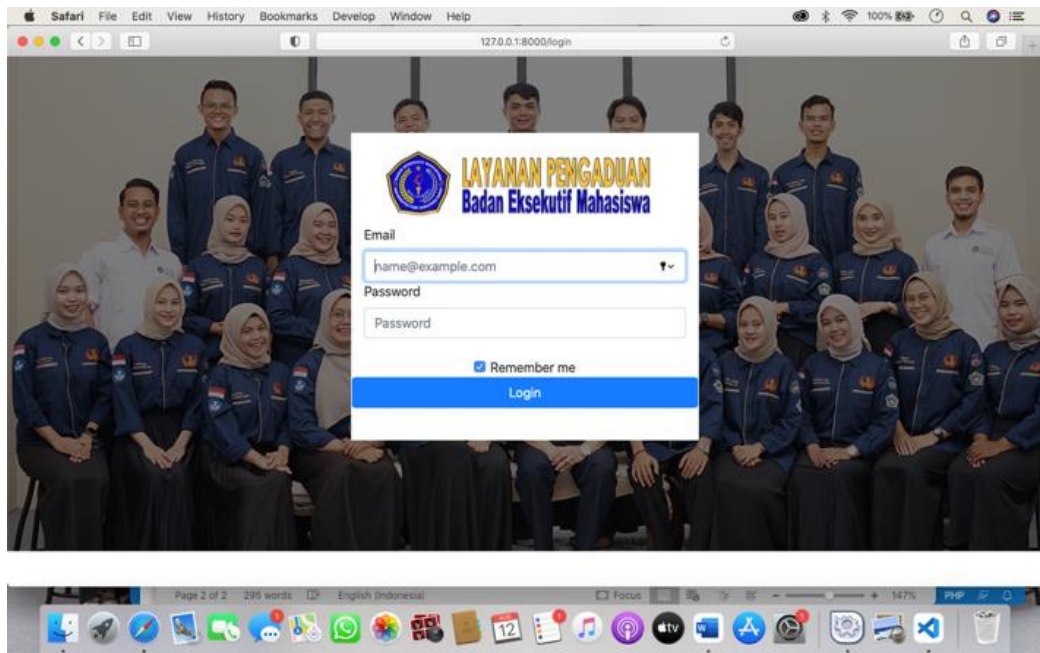
Tahap pertama yaitu tahap analisa kebutuhan sistem merupakan tahapan awal yang dilakukan pada perancangan sistem informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan serta beberapa kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada Sistem Informasi Layanan Pengaduan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas PGRI Sumatera Barat yang sedang berjalan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang terjadi pada sistem tersebut. Tahap kedua yaitu tahap desain sistem, dimana pada tahap ini, fokus pada perancangan struktur UML (*use case diagram, activity diagram, sequence diagram, class diagram*), rancang bangun sistem dan rancangan antarmuka. Tahap ini mengubah kebutuhan sistem dari tahap analisis kebutuhan sistem menjadi gambaran desain agar dapat diterapkan menjadi program pada tahapan selanjutnya. Tahap perancangan, diawali dengan desain *database* yaitu proses untuk menentukan isi data yang dibutuhkan untuk mendukung rancangan sistem sesuai dengan kebutuhan *user*. Tahap perancangan antar muka (*interface*) berfungsi untuk memudahkan penerapan aplikasi serta memudahkan perancangan sistem yang akan dibangun.

Tahap pengujian sistem dilakukan untuk mengantisipasi masalah yang terjadi pada *interface* dan kesalahan antar sistem. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti kemudahan penggunaan hingga pencapaian tujuan dari sistem yang sudah dirancang sejak awal perancangan sistem dilakukan. Jika ditemukan masalah pada tahap pertama hingga tahap akhir, maka harus diperbaiki secara keseluruhan. Tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan 2 jenis pengujian diantaranya pengujian alpha (*blackbox testing* dan *whitebox testing*) dan pengujian beta. Pengujian kotak hitam (*black-box testing*) dirancang untuk memvalidasi persyaratan fungsional tanpa perlu mengetahui kerja internal dari sebuah program. Teknik pengujian *black box testing* berfokus pada informasi dari perangkat lunak, menghasilkan *test case* dengan cara mempartisi masukan dan keluaran dari sebuah program dengan cara mencakup pengujian yang menyeluruh (Destiningrum & Adrian, 2017). Menurut (Febiharsa et al., 2019) *black box testing* merupakan pengujian yang berorientasi pada fungsionalitas yaitu perilaku dari perangkat lunak atas *input* yang diberikan pengguna sehingga mendapatkan/ menghasilkan *output* yang diinginkan tanpa melihat proses internal atau kode program yang dieksekusi oleh perangkat lunak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *black box testing* merupakan suatu metode pengujian perangkat lunak yang tidak diketahui kinerja dalamnya sehingga dibutuhkan suatu pengujian.

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap implementasi. Tahap implementasi ini berupa penerapan sistem yang telah dirancang agar dapat digunakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan

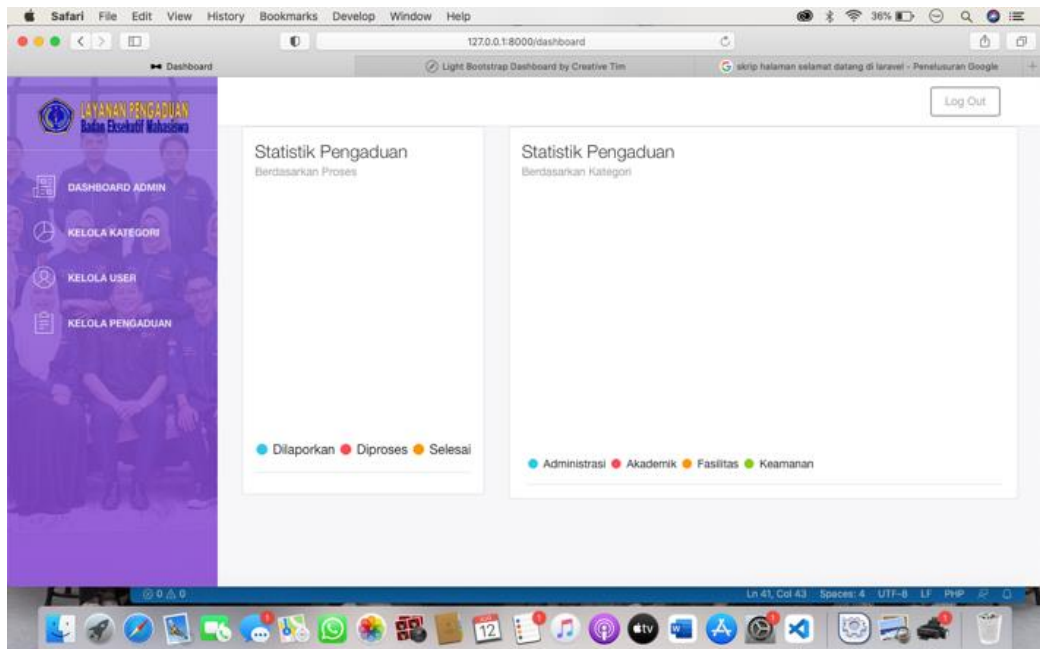
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat lunak (*software*) merupakan perangkat yang diterapkan untuk mengelola sebuah perangkat keras dalam pengimplementasiannya dibutuhkan perangkat lunak berupa aplikasi *browser* dan sistem informasi yang mendukung. Perangkat keras diperlukan untuk mendukung sistem informasi Layanan Pengaduan Universitas PGRI Sumatera Barat tersebut diantaranya berupa Smartphone (Android, iOS), PC (*Personal Computer*) dan Laptop. Berikut implementasi sistem dengan tampilan seperti berikut:



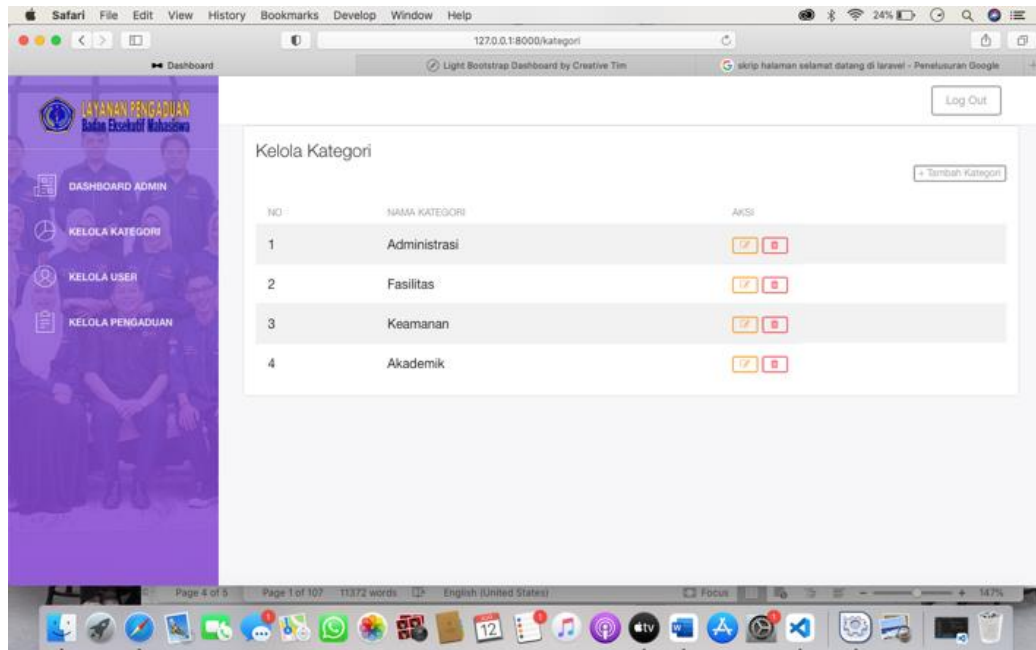
Gambar 2. Halaman *login*

Halaman *login* adalah halaman antarmuka yang tampil utama ketika admin mengakses sistem informasi (Sangkalibu & Saputra, 2022). Pada Gambar diatas menjelaskan bahwa untuk dapat mengakses sistem informasi layanan pengaduan BEM, maka pengguna harus memasukkan *username* dan *password* terlebih dahulu baik admin maupun mahasiswa dan kemudian klik tombol *login*.



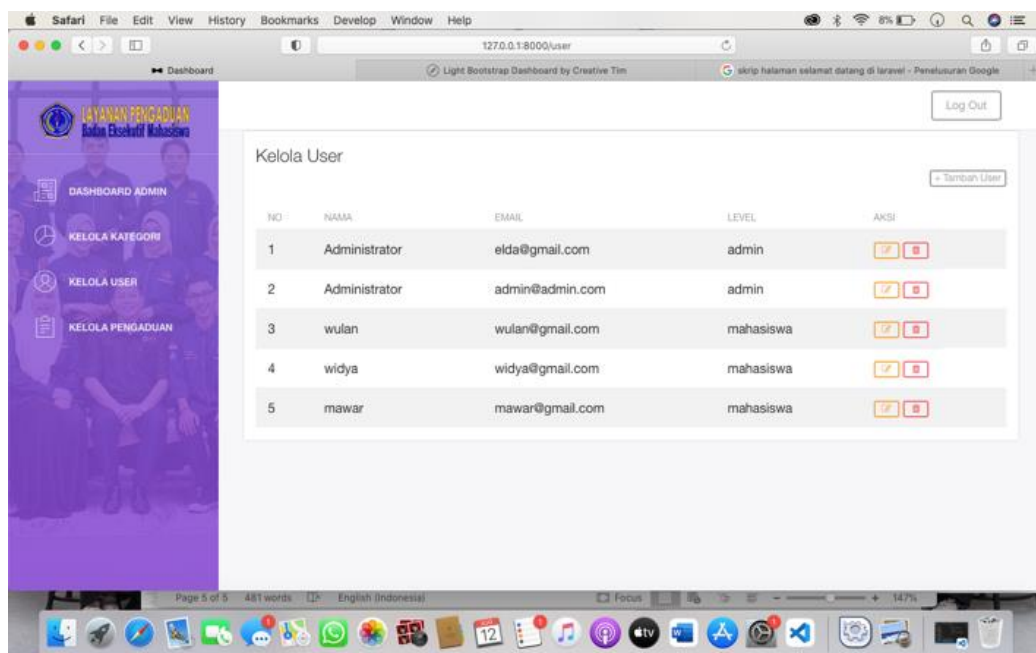
Gambar 3. *Dashboard Admin*

Pada Gambar 3 menjelaskan tampilan sebuah sistem setelah Admin berhasil login yaitu munculnya menu pada *dashboard* diantaranya menu *dashboard* Admin, menu *Kelola Kategori*, menu *Kelola User* dan menu *Kelola Pengaduan*.



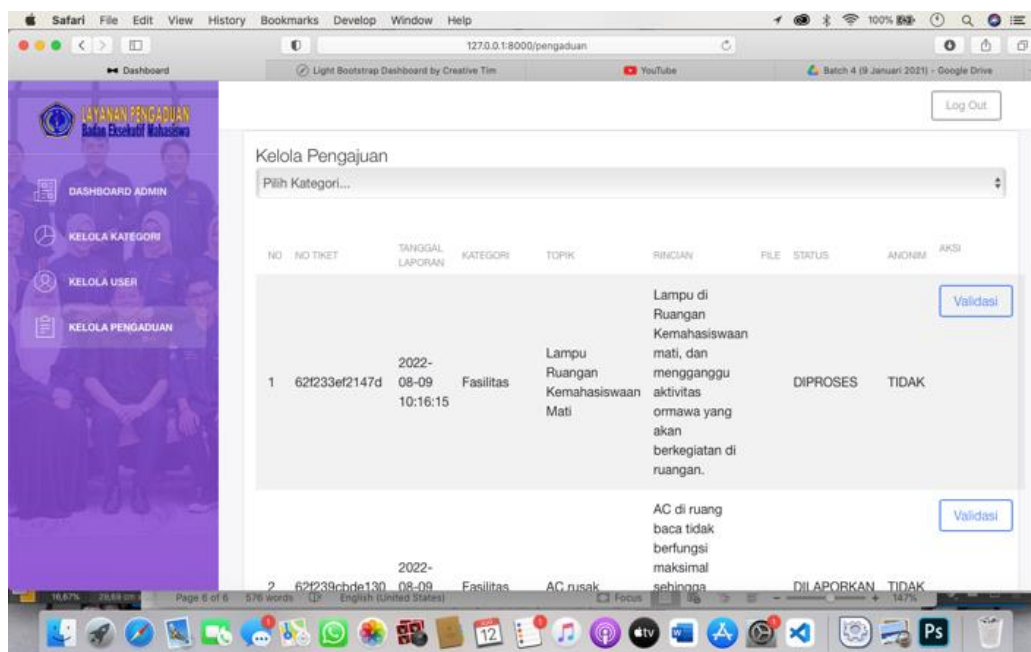
Gambar 4. Halaman Kelola Kategori

Tampilan Halaman Gambar 4 diatas mendeskripsikan halaman Kelola kategori, pada halaman ini admin dapat menambah kategori baru, mengedit dan menghapus kategori.



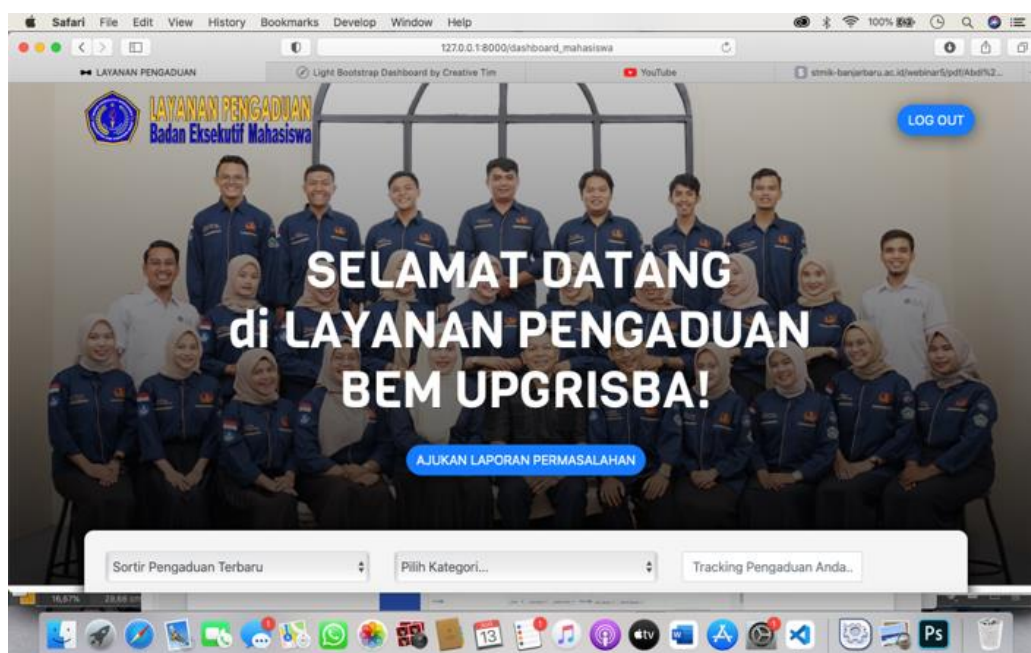
Gambar 5. Halaman Kelola Kategori

Pada Gambar 5 mendeskripsikan tampilan yang terdapat pada Halaman Kelola User dimana pada halaman ini Admin dapat menambah, mengedit dan Menghapus User.



Gambar 6. Halaman Kelola Pengaduan

Pada Gambar 6 mendeskripsikan tampilan dari halaman kelola pengaduan menampilkan seluruh laporan permasalahan yang dilaporkan oleh mahasiswa, dimana pada halaman ini Admin dapat mengelola laporan.

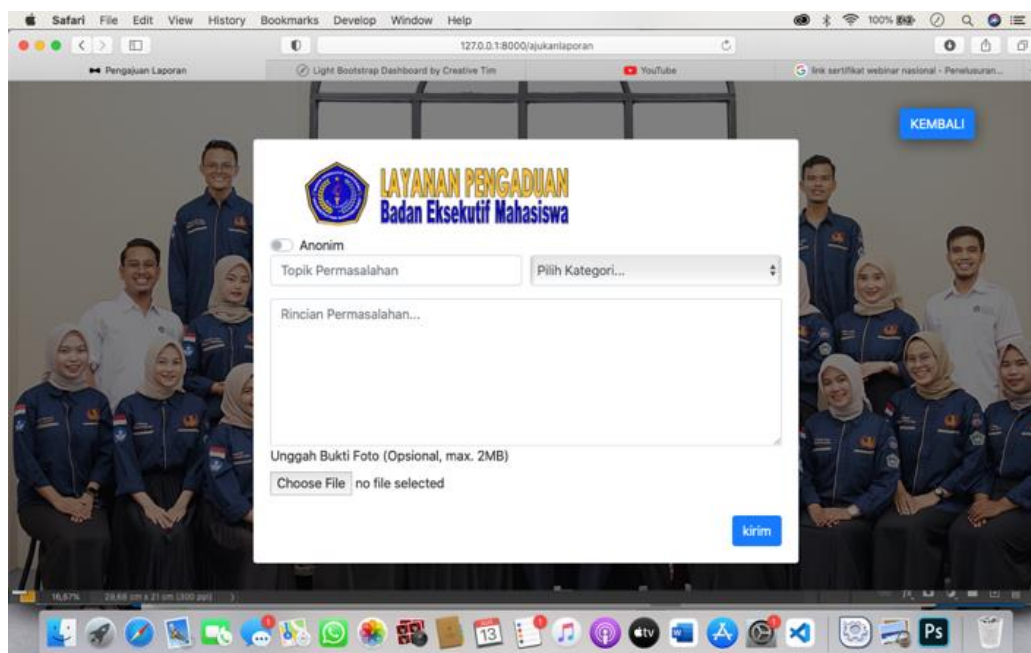


Gambar 7. Halaman *Dashboard* Mahasiswa

Pada Gambar 7 mendeskripsikan halaman *dashboard* mahasiswa, halaman ini mahasiswa dapat melakukan proses pelaporan permasalahan dan melihat seluruh laporan yang dilaporkan melalui sistem informasi layanan pengaduan BEM yang telah dirancang

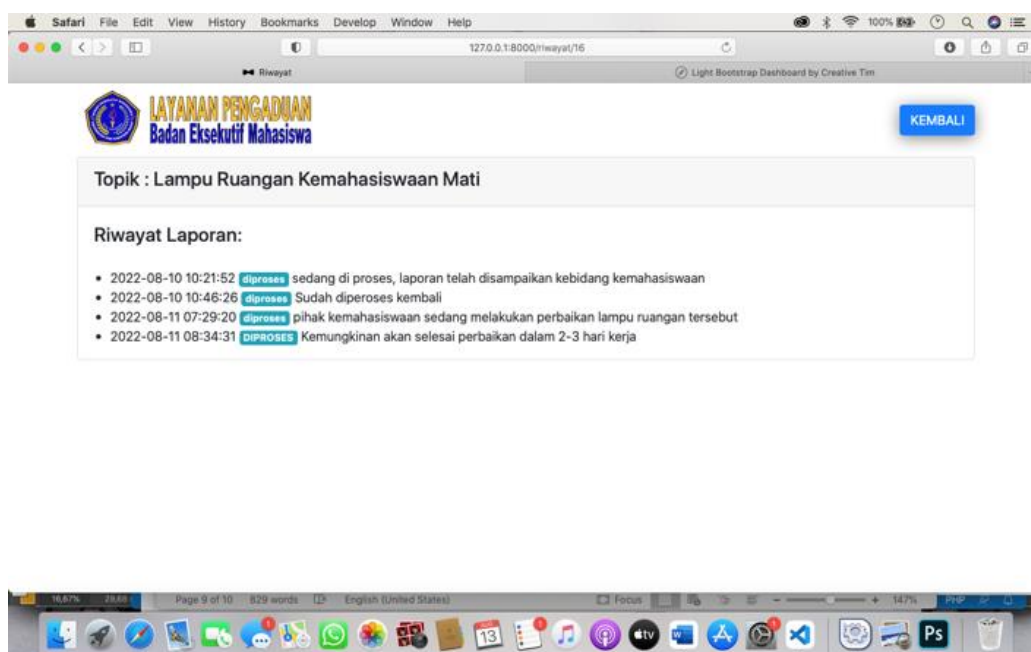
DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 3 (1) (2023): 1-11

Perancangan Sistem Informasi Layanan Pengaduan Badan Eksekutif Mahasiswa Berbasis Web



Gambar 8. Halaman Ajukan Laporan

Pada halaman ini menjelaskan tampilan dari halaman ajukan laporan. Mahasiswa dapat mengajukan berbagai laporan berdasarkan kategori yang telah disediakan.



Gambar 9. Halaman *Dashboard* Mahasiswa

Pada Gambar 9 mendeskripsikan tampilan dari halaman ini menampilkan *update* laporan agar mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana laporan mereka diproses oleh admin.

Pengujian sistem informasi layanan pengaduan BEM ini menggunakan metode pengujian alpha (*whitebox testing* dan *blackbox testing*) dan pengujian beta. Pengujian Sistem Informasi Layanan Pengaduan sudah dilakukan dengan metode *white box*, dimana alur logika dalam sistem informasi telah sesuai dengan alur *website*, dan dengan menggunakan *flowchart*, penentuan *cyclomatic* dan *test case* sistem. Tahap pengujian ini sejalan dengan pendapat (Sholeh et al., 2020) bahwa pengujian *white box* merupakan pengujian pada tingkat alur

perangkat lunak. Demi mengetahui aplikasi *Cash Flow* tidak memiliki galat maka akan dilakukan uji coba dengan teknik basis *path* yang dimulai dari membuat *Flow Graph*, *Cyclomatic Complexity (CC)* dan melakukan unit *Case*. Seperti pengujian yang dilakukan pada menu login yang memiliki 2 jalur yaitu jika berhasil mengisi *username* dan *password* dengan benar, maka berhasil masuk ke halaman utama *user*, namun jika salah maka harus mengisi kembali *username* dan *password* yang benar.

Pada menu kategori terdapat 2 jalur logika yang terjadi, pertama jika berhasil menambahkan kategori dengan benar, maka nama kategori akan berhasil masuk ke tabel Kelola kategori. Namun jika terdapat kesalahan, maka proses penambahan kategori akan gagal dan harus mengisi kembali. Pada menu Kelola user terdapat tombol tambah, tombol ubah dan tombol hapus yang juga memiliki 2 jalur logika. Jika halaman tambah user, ubah user dan hapus user diisi dengan benar, maka sistem akan berjalan dengan baik. Jika tidak, maka akan muncul notifikasi dan harus mengisi dengan benar kembali.

Hasil pengujian *Black Box*, pengembang telah melakukan pengujian sebanyak 8 menu pengujian dan 20 hasil yang diharapkan dengan hasil valid yang menjelaskan bahwa skenario pengujian dalam sistem informasi sesuai dengan hasil yang diharapkan serta menu-menu yang diuji mendapatkan hasil yang valid. Pengujian *Black Box* menunjukkan bahwa aplikasi mampu menangani data, baik data valid atau pun data yang tidak valid dengan persentase keberhasilan serta pengujian tidak perlu memiliki pengetahuan tentang bahasa pemrograman tertentu.

Rata-rata pengujian beta oleh tenaga ahli pada sistem informasi layanan pengaduan menghasilkan penilaian rata-rata presentase 92,6% dengan hasil keterangan sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa secara alur sistem fungsional dan non fungsional sistem informasi layanan pengaduan sudah valid untuk digunakan, sehingga sistem ini dapat diterapkan BEM Universitas PGRI Sumatera Barat dalam memberikan informasi mengenai laporan permasalahan mahasiswa, melakukan pengarsipan yang efektif, efisien, terstruktur serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak instansi. Berdasarkan hasil dan pengujian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi layanan pengaduan yang dirancang merupakan kebutuhan fungsional yang diharapkan untuk tidak terjadi kesalahan. Selain itu, sistem ini juga tidak sulit untuk digunakan.

Rata-rata pengujian beta oleh pengguna pada sistem informasi layanan pengaduan menghasilkan penilaian rata-rata presentase 92,1% dengan hasil keterangan sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa secara alur sistem fungsional dan non fungsional sistem informasi layanan pengaduan sudah baik bagi pengguna sehingga sistem ini dapat digunakan oleh seluruh mahasiswa aktif Universitas PGRI Sumatera Barat untuk memberikan sumbang saran serta permasalahan yang sesuai dengan kategori yang ada. Berdasarkan hasil dan pengujian, dapat dideskripsikan bahwa sistem informasi layanan pengaduan yang dirancang merupakan kebutuhan fungsional yang diharapkan untuk tidak terjadi kesalahan, serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak instansi. Selain itu, sistem ini juga bersifat *user friendly* sehingga pengguna tidak kesulitan dalam menjalankan sistem ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan dari hasil penelitian sistem informasi layanan pengaduan yang telah peneliti lakukan, maka penelitian ini menciptakan sebuah Sistem Informasi Layanan Pengaduan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat berbasis *web* menggunakan metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *waterfall* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis kebutuhan sistem, desain sistem, penulisan kode program, pengujian program dan implementasi atau penerapan program. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian Alpha (*Whitebox Testing*, *Blackbox Testing*), dan Pengujian Beta. Berdasarkan hasil dari pengujian Alpha (*Blackbox* dan *Whitebox testing*) memperoleh hasil valid

pada setiap komponen yang diuji, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian Alpha dinyatakan berhasil. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian beta pada validasi tenaga ahli memperoleh hasil sangat baik dengan rata-rata nilai 92,6% dan kuesioner penilaian pengguna memperoleh nilai rata-rata 92,1% dengan keterangan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F., & Hasti, N. (2018). Sistem Informasi Penjualan Sandal Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 8(1), 67-72. <https://doi.org/10.34010/jati.v8i1.911>
- Danu, E., & Astanti, R. R. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Pada Badan Eksekutif Mahasiswa STMIK Pontianak. *Jurnal Enter: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika*, 1(1), 234-245. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30700/.v1i1.810>
- Destiningrum, M., & Adrian, Q. J. (2017). Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus: Rumah Sakit Yukum Medical Centre). *Jurnal Teknoinfo*, 11(2), 30-37. <https://doi.org/10.33365/jti.v11i2.24>
- Febiharsa, D., Sudana, I. M., & Hudallah, N. (2019). Uji Fungsionalitas (Blackbox Testing) Sistem Informasi Lembaga Sertifikasi Profesi (SILSP) Batik Dengan Appperfect Web Test dan Uji Pengguna. *Joined Journal Journal Of Information Edukation*, 1(2), 117-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/joined.v1i2.752>
- Firmansyah, Y., Maulana, R., & Fatin, N. (2020). Sistem Informasi Pengaduan Warga Berbasis Website. *Jurnal Cendikia*, 19(1), 397-404.
- Heriyanto, Y. (2018). Perancangan Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Web Pada PT. APM Rent Car. *Jurnal Intra-Tech*, 2(2), 64-77.
- Nopriandi, H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Registrasi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 1(1), 73-79. <https://doi.org/10.36378/jtos.v1i1.1>
- Nugraha, W., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2018). Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Sistem Informasi Inventori Barang Berbasis Desktop. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.32767/jusim.v3i1.246>
- Nurlaela, L., Dharmalau, A., & Parida, N. T. (2020). Rancangan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Studi Kasus Pada CV. Limoplast. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(5), 74-90.
- Pramono, T., Suwarno, S., & Widodo, S. (2020). Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi Di Universitas Kadiri. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(1), 30-50. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i1.818>
- Sany, E. (2021). Aplikasi eVoting Pada Pemilihan Presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Nurdin Hamzah. *Seminar Nasional Informatika (SENATIKA)*, 328-337.
- Sangkalibu, L.O.M.R., & Saputra, H. N. (2022). Membangun Sistem Informasi Website Sekolah Dengan Menggunakan Google Sites. *Jurnal Islamic Educational Management*, 7(1), 87-96. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.17643>

- Sugiarto, A., Susilawati, S., & Hidayat, R. (2021). Sistem Informasi Pendaftaran Pendampingan Legalisasi Produk Umkm Provinsi Banten Berbasis Web Menggunakan Metode SDLC Pada PKPH Unma Banten. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 1(2), 64-70. <https://doi.org/10.30653/ijma.202112.27>
- Wijaya, W. W. W., & Susanto, E. (2021). New Normal: Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Metode SDLC (System Development Life Cycle). *Jurnal Sustainable: Jurnal Hasil Penelitian Dan Industri Terapan*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.31629/sustainable.v10i1.3190>
- Zaliluddin, D., & Rohmat, R. (2018). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web (Studi Kasus Pada Newbiestore). *INFOTECH Journal*, 4(1), 24-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/inf.v4i1.827>

How to cite:

Sulistiawati, E., Mulyono, H., & Pernanda, A. Y. (2023). Perancangan Sistem Informasi Layanan Pengaduan Badan Eksekutif Mahasiswa Berbasis Web. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3 (1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.51454/decode.v3i1.67>